

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan pada siswa. Belajar merupakan suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Harold dalam Agus Suprijono (2018:2) “Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, menoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu”.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”.

Menurut Soejanto dalam Asis Saefuddin (2015:4)

Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan usaha.

Menurut James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2013:2) “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad (2013:2) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek – aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat diartikan bahwa Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dengan latihan, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu maupun mendengar yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan perubahan dalam sikap seseorang itu.

2. Pengertian mengajar

Dalam kelas kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru adalah sebagai fasilitator dalam mentransfer ilmu yang ada pada guru untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam Nur dan Mohammad (2014:4) “Mengajar adalah usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar”. Dengan kata lain mengajar adalah menciptakan lingkungan dan berbagai kemudahan belajar bagi siswa.

Menurut William H. Burton dalam Syaiful Sagala (2013:61) “Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.

Menurut Slameto dalam Asep Jihad (2013:8) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Menurut Moore dalam Slameto (2013:17) menyatakan “Mengajar adalah sebuah tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal sesuai dengan potensinya”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa mengajar adalah proses pemberian bimbingan atau pengajaran yang dilakukan guru kepada siswa untuk dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan serta kemampuan yang ada pada siswa tersebut.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, sehingga menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan.

Menurut Hausstatter dan Nordkvelle dalam Huda Miftahul (2014:5) “Pembelajaran adalah merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda – beda”.

Menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2013:61) “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan khusus subset dari pendidikan”.

Menurut Asep Jihad (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Winkel dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:9) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian–kejadian eksternal yang berlangsung dialami siswa”.

Menurut Miarso dalam Eveline dan Hartini (2014:12) “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar dan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan dari belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam *aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik*. selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pencapaian siswa akan materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang berwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Nawawi Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Selanjutnya Abdurrahman dalam Asep jihad dkk (2013:14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”

Kemudian Purwanto (2013:46) menyatakan “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) juga mengartikan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar”.

Bedasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaangedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman begaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

6. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Model Aktikulasi merupakan strategi pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan strategi pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampaian pesan’.

Dalam Miftahul Huda (2014:268) menyebutkan bahwa “Model Artikulasi adalah strategi pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai”.

Pada model Artikulasi siswa dibagi ke dalam kelompok–kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Model pembelajaran artikulasi ini baik

digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya. Pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran *student center learning* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi.

a. Kelebihan Model Artikulasi

Ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran Artikulasi menurut Miftahul Huda (2014:269) diantaranya yaitu :

- 1) Siswa menjadi lebih mandiri.
- 2) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 3) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
- 4) Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil.
- 5) Terjadi interaksi antar kelompok kecil.
- 6) Masing – masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan begitu juga model Artikulasi. Kelemahan model Artikulasi menurut Aris Shoimin (2016:28) yaitu :

- 1) Hanya bisa diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- 3) Materi yang didapat sedikit.
- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 5) Lebih sedikit ide yang muncul.

c. Langkah-langkah model Artikulasi

Menurut Miftahul Huda (2014:270) langkah-langkah dalam model Artikulasi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang untuk mengetahui daya serap siswa.

- 4) Guru menugaskan salah satu siswa dari sebuah pasangan untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak untuk menyampaikan penjelasan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik menyampaikan penjelasannya.
- 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.
- 7) Kesimpulan/penutup

8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Menurut Sardjiyo (2014:1.26) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

9. Materi Pembelajaran : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

Indikator

- a. Mendeskripsikan persebaran suku bangsa di indonesia.
- b. Mengidentifikasi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia.
- c. Mengidentifikasi Keanekaragaman Budaya di Indonesia.
- d. Mengembangkan Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia.

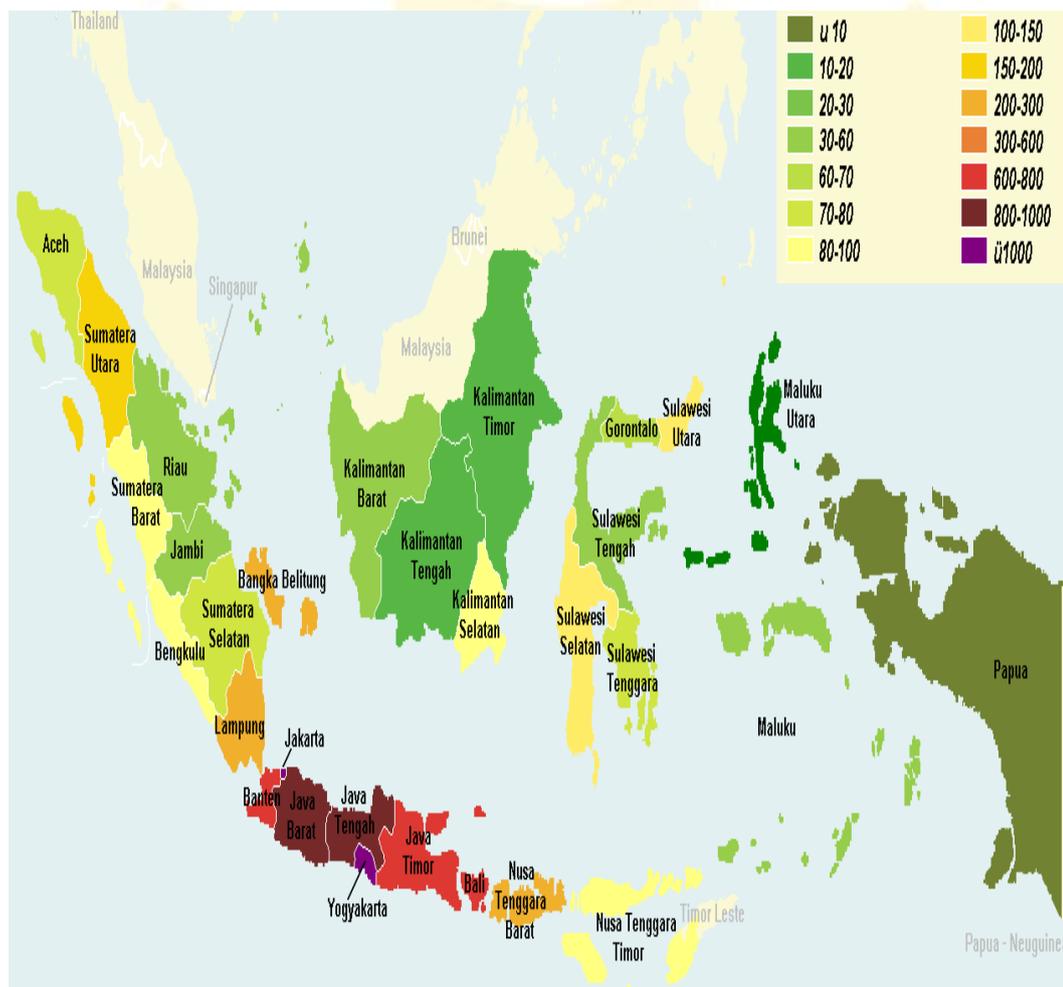
Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat Mendeskripsikan persebaran suku bangsa di indonesia.
- b. Siswa dapat Mengidentifikasi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia.
- c. Siswa dapat Mengidentifikasi Keanekaragaman Budaya di Indonesia.
- d. Siswa dapat Mengembangkan Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia.

1). Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, yang salah satunya adalah bangsa Melayu. Berdasarkan ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki bangsa Melayu dibedakan menjadi dua, yaitu Melayu Tua dan Melayu Muda. Melayu Tua di antaranya, suku Batak (sekitar Danau Toba), suku Dayak (di pedalaman Kalimantan), dan suku Toraja (Sulawesi Tengah). Melayu Muda di antaranya, Minangkabau (Sumatra Barat), Jawa, Sunda, Bali, Makassar, Buton (Sulawesi Selatan), dan suku Bugis. Selain suku-suku tersebut, ada juga suku bangsa keturunan, seperti Arab, Tionghoa, India, dan Eropa. Di Indonesia, terdapat beraneka ragam suku bangsa yang tersebar ke seluruh penjuru tanah air.

Gambar 2.1 : Peta Persebaran Suku Bangsa Di Indonesia



Berikut ini tabel persebaran suku bangsa di beberapa provinsi di Indonesia

:

Tabel 2.1 Tabel Persebaran Suku Bangsa Di Indonesia

No	Provinsi	Nama suku bangsa
1	Aceh	Aceh, gayo, tamiang, alas, ulu singkil, aneuk jame, kluet, gumbak cadek, simeuleue dan pulau
2	Sumatra utara	Batak toba, batak karo, batak mandaling, nias, simalungun, asahan, fak-fak, angkola
3	Sumatra barat	Minangkabau, guci, caniago, tanjung, sikumbang, mentawai, jambak, piliang, panyalai
4	Riau	Laut, sakai, hutan, talang mamak, melayu, bonei, akit, sakai, anak dalam
5	Jambi	Kerinci, melayu, penghulu, bunai, akit, sakai, anak dalam
6	Bengkulu	Enggano, rejang lebong, pasemah, gumai, kur, serawi, lembak, melayu, sekah
7	Sumatra selatan	Komeriing, Palembang, pasemah, samedra, ranau kisa, ogan, lematang, rejang, rawas, kubu
8	Bangka Belitung	Bangka, belitung, mendanau
9	Lampung	Pasemah, semendo, rawas, melayu, pubian, abung, tulang bawang, sungkai
10	Banten	Baduy, sunda
11	Jawa barat	Sunda
12	DKI Jakarta	Betawi
13	Jawa tengah	Jawa, samin, karimun, kangean
14	Yogyakarta	Jawa
15	Jawa timur	Jawa, madura, osing, tengger
16	Kalimantan barat	Dayak, ngaju, apo kayan, murut, puanan, ot danun
17	Kalimantan timur	Balungan, tidung, kenyak, berusuh, abai, kayan, dayak

18	Kalimantan selatan	Banjar hulu, banjar kuala
19	Kalimantan tengah	Dayak, lawang, ot dusun, bukupai, ngaju, maanyan, lawing
20	Sulawesi utara	Sangir talaud, minahasa, bolaang mongondow, bantik, gorontalo
21	Gorontalo	Gorontalo
22	Sulawesi tengah	Kaili, kuwali, pamona, mori, balatar, banggai, wana
23	Sulawesi tenggara	Laki, muana, buton, baaltar, malio, wononii, kulisusu
24	Sulawesi selatan	Makasar, bugis, toraja, bandar, selayar, bone, mandar
25	Bali	Bali aga, bali majapahit, jawa Madura
26	NTB	Sasak, sumbawa, bima, dompu, dongo
27	NTT	Timor, rote, sabu, flores, sumba, sawan, belu
28	Maluku	Ambon, alifuru, faru, aru, rana, togitil, furu-furu
29	Maluku utara	Ternate, obi, naulu
30	Kepulauan riau	Melayu, bugis, jawa, padang, batak, sunda, flores
31	Papua	Asmat, dani, dera, morwap, manen, molof, tobat, sentani, senggi, ketuk gresi, moo, kaure
32	Sulawesi barat	Mandar, toraja, bugis, jawa, makasar,
33	Papua barat	Asmat, dani, sentani,

2). Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik, dan budayanya. Perbedaan jangan dipermasalahkan. Justru dengan adanya perbedaan tersebut, kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenteram, dan harmonis. Sikap menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda suku bangsa. “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang terdapat pada pita Burung Garuda

Pancasila lambang Negara Indonesia mengandung arti “Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua.” Ada juga semboyan yang menyatakan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Makna dari semboyan tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita. Perhatikanlah gambar-gambar keanekaragaman pakaian adat, seni tari, rumah adat dan senjata tradisional suku bangsa di Indonesia berikut ini :

Gambar : 2.2 Gambar-Gambar Keanekaragaman Pakaian Adat, Seni Tari, Rumah Adat Dan Senjata Tradisional Suku Bangsa Di Indonesia



5. KEPULAUAN RIAU
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat :
Teluk Belanga
Dan Kebaya Labuh

Tari :
Tandak

Rumah Adat :
Rumah Melayu
Selaso Jatuh Kembar

Senjata Tradisional :
Pedang Jenawi

6. JAMBI
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat :
Jambi

Tari :
Sekapur Sirih

Rumah Adat :
Rumah Panggung

Senjata Tradisional :
Keris

7. SUMATERA SELATAN
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat :
Aisan Gede

Tari :
Putri Bekhusek

Rumah Adat :
Rumah Limas

Senjata Tradisional :
Keris

8. BANGKA BELITUNG (BABEL)
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



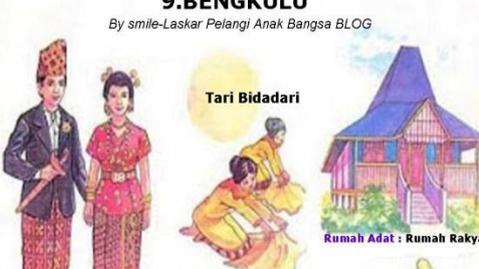
Pakaian Adat :
Aisan Gede

Tari :
Putri Bekhusek
Zapin

Rumah Adat :
Rumah Limas

Senjata Tradisional :
Siwar Panjang (Pedang)

9. BENGKULU
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat :
Bengkulu

Tari :
Bidadari
Andun

Rumah Adat :
Rumah Rakyat

Senjata Tradisional :
Keris

10. LAMPUNG
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat :
Tulang Bawang

Tari :
Melinting
Jangget

Rumah Adat :
Nuwou Sesat

Senjata Tradisional :
Payan, Badik

11. D.K.I JAKARTA
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat :
Abang dan None

Tari :
Ronggeng
Yapong

Rumah Adat :
Rumah Kebaya

Senjata Tradisional :
Golok

12. JAWA BARAT
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat :
Jawa Barat

Tari :
Merak

Rumah Adat :
Keraton Kasepuhan
Cirebon

Senjata Tradisional :
Kujang

13. BANTEN

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat



Tari Topeng



Rumah Adat :
Rumah Badui



Senjata Tradisional :
Kujang dan Golok

14. JAWA TENGAH

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Tari Bambangan Cakil



Tari Gatotkaca
Gandrung



Rumah Adat :
Padepokan Jawa Tengah



Senjata Tradisional :
Keris

15. D.I YOGYAKARTA

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat



Tari Serimpi



Rumah Adat :
Bangsal Kencana dan
rumah Joglo



Senjata Tradisional :
Keris

16. JAWA TIMUR

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Pakaian Adat



Tari Remong



Rumah Adat :
Rumah Situbondo



Senjata Tradisional :
Clurit

17. BALI

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



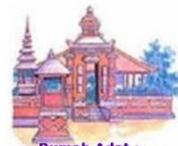
Pakaian Adat



Tari Pendet



Tari Legong



Rumah Adat :
Gapura Candi Bentar



Senjata Tradisional :
Keris

18. NUSA TENGGARA BARAT (NTB)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat Sumbawa



Tari Mpaa Lenggogo



Rumah Adat :
Istana Sultan
Sumbawa



Senjata Tradisional :
Keris

19. NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat NTT



Tari Perang



Tari Gareng Lameng



Rumah Adat :
Rumah Musalaki



Senjata Tradisional :
Sundu

20. KALIMANTAN BARAT (KALBAR)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG



Pakaian Adat Perang



Tari Monong



Rumah Adat :
Istana Kesultanan
Pontianak



Senjata Tradisional :
Mandau

21.KALIMANTAN TENGAH (KALTENG)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Senjata Tradisional :
Mandau

Rumah Adat :
Rumah Betang



Pakaian Adat

Tari Balean Dadas

Tari Tambun & Bungai

22.KALIMANTAN SELATAN (KALSEL)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Rumah Adat :
Rumah Banjar
Bubungan Tinggi



Pakaian Adat Banjar

Tari Baksa Kembang

Senjata Tradisional :
Keris

23.KALIMANTAN TIMUR (KALTIM)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Rumah Adat :
Rumah Lamin



Pakaian Adat
Urang Besunung

Tari Gong

Senjata Tradisional :
Mandau

24.SULAWESI UTARA (SULUT)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Rumah Adat :
Rumah Pewaris



Pakaian Adat

Tari Maengket

Tari Polo Palo

Senjata Tradisional :
Keris

25.SULAWESI BARAT (SULBAR)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Rumah Adat :
Rumah Mandar



Pakaian Adat
SulBar

Tari Kipas

Senjata Tradisional :

26.SULAWESI TENGAH (SULTENG)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Rumah Adat :
Rumah Tambi



Pakaian Adat Kulav
(Donggala)

Tari Pule Cinde

Senjata Tradisional :
Pasatimpo

27.SULAWESI TENGGARA (SULTRA)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Rumah Adat :
Rumah Istana Buton



Pakaian Adat
Babung Ginasamani

Tari Balumpa
(Buton)

Senjata Tradisional :
Keris

28.SULAWESI SELATAN (SULSEL)

By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Rumah Adat :
Rumah Tongkonan



Pakaian Adat Toraja

Tari Kipas

Senjata Tradisional :
Badik

29.GORONTALO
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Pakaian Adat Gorontalo

Tari Polo Palo

Tari Pule Cinde

**Rumah Adat :
Rumah Dulohupa &
Rumah Pewaris**

**Senjata Tradisional :
Badik**

30.MALUKU
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Pakaian Adat Maluku

Tari Lenso

**Rumah Adat :
Rumah Baileo**

**Senjata Tradisional :
Parang Salawaku**

31.MALUKU UTARA
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Pakaian Adat Maluku

Tari Lenso

**Rumah Adat :
Rumah Baileo**

**Senjata Tradisional :
Parang Salawaku**

32.PAPUA BARAT
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

**Senjata Tradisional :
Panah**

**Rumah Adat :
Rumah Honai**

Pakaian Adat Serui

Tari Musyoh

Tari Selamat Datang

33.PAPUA
By smile-Laskar Pelangi Anak Bangsa BLOG

Pakaian Adat Asmat

**Rumah Adat :
Rumah Honai**

**Senjata Tradisional :
Pisau Belati**

Tari Musyoh

Tari Selamat Datang

Dalam sejarah, bangsa kita telah berhasil mengusir penjajah dari bumi Nusantara karena adanya persatuan dan kesatuan para pemuda dari seluruh Nusantara. Contoh sikap menghormati, di antaranya tidak merendahkan suku bangsa lain, menghargai suku bangsa lain, dan mengakui keberadaan suku bangsa lain, serta tidak mengusik perbedaan antarsuku bangsa.

Manfaat sikap menghormati antarsuku bangsa adalah sebagai berikut :

1. tercipta kehidupan yang rukun dan damai.
2. Merasa aman tinggal di negara Indonesia.
3. Rasa persatuan dan kesatuan meningkat.
4. Tidak mudah terpecah belah oleh pihak lain.
5. Kehidupan bermasyarakat tercipta kerukunan seperti halnya dalam sebuah keluarga.

Akibat tidak menghormati antarsuku bangsa adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada keamanan dan kedamaian.
2. Timbul perpecahan dan permusuhan.
3. Tidak ada persatuan dan kesatuan.
4. Mudah terpecah belah.

Dengan kita saling menghormati suku bangsa lain, maka kita dapat hidup damai, tenteram secara berdampingan tanpa mempersoalkan perbedaan dari mana kita berasal.

Di antara suku-suku tersebut, ada yang masih hidup secara bersahaja dan ada yang sudah mengalami kemajuan dengan peradaban yang maju. Tetapi ada juga yang masih primitif dan hidup secara berkelompok di pedalaman. Mereka cenderung tertutup dan masih sulit menerima budaya dari luar. Hal tersebut terjadi karena tempat tinggal mereka jauh di perkampungan yang terpencil sehingga sulit terjangkau kemajuan teknologi. Berbeda dengan suku-suku bangsa yang kehidupannya sudah maju, mereka cenderung lebih terbuka dengan kemajuan teknologi, dan lebih mudah menerima budaya dari luar suku mereka.

3). Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Keanekaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan beranekaragamnya budaya yang ada. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya dan dapat memperkokoh persatuan bangsa. Hal ini merupakan kekuatan untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang

besar. Kita tidak boleh membeda-bedakan suku bangsa yang dapat mengakibatkan perselisihan dan kekacauan bangsa kita. Bentuk keragaman budaya di Indonesia, di antaranya sebagai berikut :

a). Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa, memiliki bahasa sendiri. Contoh: bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Minangkabau, bahasa Bali, dan bahasa Banjar.

b). Adat Istiadat

Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat.

Contoh Upacara perkawinan yaitu : 1. siraman pada suku adat jawa dan 2. Pemberian ulos pada suku batak toba

Gambar : 2.3 Gambar Upacara Perkawinan



Upacara keagamaan di Indonesia yaitu :

- 1) Upacara keagamaan umat Islam
 - a. Hari Raya Idul Fitri
 - b. Hari Raya Idul Adha
 - c. tahun baru Hijriyah
 - d. Isra' Mi'raj
- 2) Upacara keagamaan umat Kristen Protestan
 - a. Hari Natal
 - b. Hari Jumat Agung
 - c. Hari Paskah
- 3) Upacara keagamaan umat Kristen Katolik
 - a. Hari Natal
 - b. Hari Jumat Agung
 - c. Hari Paskah
 - d. Kenaikan Isa Almasih
- 4) Upacara keagamaan umat Hindu
 - a. Hari Nyepi
 - b. Hari Saraswati

- c. Hari Pagerwesi
- 5) Upacara keagamaan umat Buddha
- a. Hari Waisak,
 - b. Hari Asadha,
 - c. Hari Kathina

6) upacara keagamaan umat kong hu cu

- a. tahun baru imlek
- b. cap go meh

c). Kesenian Daerah

Kesenian daerah, meliputi seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik dan alat musik daerah, cerita rakyat, serta seni pertunjukan daerah. Berikut ini beberapa contoh pertunjukan dan seni tari daerah di Indonesia:

Pertunjukan daerah Indonesia sudah terkenal di seluruh dunia, Indonesia sangat dikenal oleh bangsa lain dengan keberagaman budayanya yang sangat kaya tidak hanya pertunjukan tari, Indonesia juga memiliki banyak jenis alat musik tradisional dari masing-masing daerah.

Contoh pertunjukan daerah tari topeng dan wayang kulit.

Gambar : 2.4 Pertunjukan Daerah di Indonesia



Contoh alat musik daerah di Indonesia gendang dan angklung.

Gambar : 2.5 Alat Musik Daerah di Indonesia



d). Sistem Kekerabatan

Masyarakat Indonesia memiliki sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan di Indonesia ada 3 jenis yang meliputi sebagai berikut :

- a. Sistem keturunan menurut garis ayah (Patrilineal), di antaranya Batak, Bali, dan Papua.
- b. Sistem keturunan menurut garis ibu (Matrilineal), di antaranya suku Minangkabau.
- c. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu (Bilateral).

4). Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia

Keanekaragaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Sebagai contoh, salah satu suku di Indonesia, yaitu suku Jawa mempunyai nilai budaya, seperti adat istiadat, bahasa Jawa, tarian daerah, nyanyian daerah, rumah adat, dan pakaian adat. Demikian pula dengan daerah lain dan suku-suku bangsa yang lainnya. Keanekaragaman kebudayaan daerah yang satu dengan yang lain menjadikan Indonesia penuh warna dan keindahan yang dapat dinikmati. Dengan keindahan tersebut, banyak wisatawan dari mancanegara yang datang untuk menikmatinya. Keanekaragaman budaya daerah akan memperkaya kebudayaan nasional. Hal inilah yang harus dibanggakan. Untuk menunjukkan rasa bangga tersebut kita harus melestarikannya.

Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional.
2. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada.
3. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia.
4. Tidak menjelek-jelekkan kebudayaan suku bangsa lain.
5. Lebih senang dengan kebudayaan nasional daripada budaya luar negeri.

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom action research*, diartikan dengan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pengertian PTK menurut para ahli.

Menurut Bahri dalam Fita Nur Arifah (2017:23) “PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian – kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik”.

Menurut McNiff dalam Arikunto (2015:191) memandang bahwa “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah belajar di kelas yang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan, dalam Suharsimi Arikunto (2015:197-198) tujuan PTK yaitu:

- 1) Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- 2) Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kolaborasi antart tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class Room Action* merupakan cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, PTK juga dapat memperbaiki masalah yang ada saat proses belajar- mengajar dilakukan. Menurut Fita Nur Arifah (2017:39) manfaat PTK adalah sebagai berikut :

1) Manfaat PTK Bagi Siswa

- a) Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
- b) Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- c) Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.
- d) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- e) Memberikan bekal kecakapan berpikir ilmiah melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

2) Manfaat PTK Bagi Guru

- a) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena itu telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- b) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksikan diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti di bidangnya

yang selalu ingin melakukan perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

- c) Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik-praktik pembelajaran.
- d) Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah/kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat.

3) Manfaat Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil, pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Menumbuh kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.
- e) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.
- f) Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam model pembelajaran Artikulasi.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru dalam Piet A. Sahertian (2013:61) sebagai berikut :

A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai = 10 – 29 sangat kurang
2. Nilai = 30 – 49 kurang
3. Nilai = 50 – 69 cukup
4. Nilai = 70 – 89 baik
5. Nilai = 90 – 100 sangat baik

12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor intern maupun ekstern. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPS siswa diajak agar dapat lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model pembelajaran Artikulasi.

Model pembelajaran Artikulasi yaitu dimana dua orang siswa secara kelompok mengulangi kembali apa yang dijelaskan guru secara bergantian. Yang

satu jadi pendengar dan mencatat yang dikatan temannya, sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guru yang ia simak pada waktu guru menjelaskan pelajarannya , begitu juga sebaliknya, model pembelajaran Artikulasi bertujuan untuk menambah kepercayaan diri siswa dalam berbicara serta melatih keterampilan menyimak bagi siswa, siswa akan lebih fokus pada pembelajaran karena model pembelajaran ini adalah mode yang berpusat pada siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi, maka pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. Definsi Operisional

1. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dengan latihan, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu maupun mendengar yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan perubahan dalam sikap seseorang itu.
2. Model pembelajaran Artikulasi adalah strategi pembelajaran yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Pada model Artikulasi siswa dibagi ke dalam kelompok–kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial {IPS} adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Keragaman suku bangsa akan menentukan keragaman budaya bangsa Indonesia. Meskipun budaya bangsa kita sangat beraneka ragam, tetapi tetap satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika", walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.
5. Pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru, minimal berkarakter baik yakni 61-80% dan untuk aktifitas siswa berkarakter baik yaitu 70-89.
6. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan.
Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :
 - a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70.
 - b. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.
7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah belajar di kelas yang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.